BAB V

OUTPUT PENELITIAN

A. RINGKASAN EKSEKUTIF

Kota Makassar menghadapi risiko banjir yang cukup tinggi akibat curah hujan besar, perubahan tata ruang, sistem drainase yang belum optimal, serta pengelolaan sampah yang kurang efektif. Dampak banjir meliputi kerusakan infrastruktur, gangguan kesehatan, kerugian ekonomi, dan pengungsian warga. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan strategi mitigasi yang menyeluruh, seperti perbaikan sistem drainase, pengelolaan tata ruang dan sampah yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur hijau, peningkatan kesiapsiagaan masyarakat, serta kerjasama antarinstansi.

Mitigasi banjir di Makassar dilaksanakan oleh BPBD bersama beberapa instansi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum merata diseluruh wilayah di Kota Makassar. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi masih perlu diperkuat agar mitigasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Rekomendasi utama meliputi kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta dan komunitas lokal, pengembangan sistem peringatan dini yang terintegrasi, dan program edukasi berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, kota makassar dapat menjadi kota yang lebih tangguh terhadap bencana banjir.

B. PENDAHULUAN

Kota Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang rawan terhadap bencana banjir, terutama pada musim hujan. Banjir yang terjadi tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik, tetapi juga mengganggu aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, mitigasi bencana banjir menjadi hal

yang sangat penting untuk meningkatkan ketahanan kota dan kesejahteraan warganya.

C. DESKRIPSI MASALAH

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teori implementasi Edward III, ditemukan bahwa dari empat variabel yang dianalisis, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, terdapat dua variabel yang paling menonjol yaitu komunikasi dan sumber daya.

Dari segi komunikasi, ditemukan bahwa salah satu bentuk implementasi mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Makassar adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Namun, pelaksanaan sosialisasi tersebut belum menjangkau seluruh wilayah rawan banjir banjir. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi dan edukasi kebencanaan belum merata, sehingga masyarakat di wilayah lain masih kurang memahami langkah-langkah mitigasi yang tepat ketika menghadapi banjir.

Dari segi sumber daya, diketahui bahwa julah personel yang dimiliki masih terbatas, sehingga pelaksanaan mitigasi seperti sosialisasi belum dapat dilakukan secara optimal diseluruh wilayah. Selain keterbatasan tenaga pelaksana, anggaran juga menjadi kendala dalam kegiatan mitigasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dukungan sumber daya manusia dan keuangan masih perlu diperkuat agar implementasi mitigasi bencana banjir dapat berjalan lebih efektif dan merata di seluruh wilayah Kota Makassar.

D. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta dan komunitas lokal**:** Kolaborasi lintas sektor merupakan kunci penting dalam meningkatkan efektivitas mitigasi bencana banjir. Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri karena penanganan banjir melibatkan berbagai aspek seperti tata ruang,

infrastruktur, lingkungan, dan sosial ekonomi. Dengan melibatkan pihak swasta, misalnya perusahaan yang memiliki program tanggung jawab sosial (CSR), sumber daya dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung program pengendalian banjir. Sementara itu, partisipasi komunitas lokal membantu memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lapangan. Kolaborasi ini juga memperkuat kapasitas adaptasi masyarakat terhadap risiko banjir serta menjamin keberlanjutan program mitigasi dalam jangka panjang.

2. Memanfaatkan teknologi digital dan komunikasi untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada masyarakat: Teknologi digital berperan besar dalam sistem peringatan dini dan penyebaran informasi kebencanaan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menggunakan media sosial, aplikasi cuaca, atau sistem notifikasi berbasis SMS untuk memberikan informasi cuaca ekstrem, tinggi muka air, atau potensi banjir secara nyata. Dengan informasi yang cepat dan akurat, masyarakat dapat mengambil langkah antisipatif seperti mengevakuasi diri, melindungi barang berharga, atau memperkuat saluran air di sekitar tempat tinggal. Pemanfaatan teknologi juga mendukung koordinasi antarinstansi dalam penanganan bencana secara efisien.
3. Program Edukasi Berkelanjutan: Edukasi dan pelatihan rutin kepada masyarakat sangat penting untuk membangun budaya siaga bencana. Sosialisasi tentang penyebab banjir, cara mengurangi risiko, serta langkah-langkah penyelamatan diri dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat menghadapi potensi banjir. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui sekolah, posko siaga, kelompok masyarakat, atau kegiatan kampanye

lingkungan. Program edukasi yang berkelanjutan akan membentuk masyarakat yang tangguh terhadap bencana dan berperan aktif dalam upaya mitigasi banjir.